BAB V
KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dilakukan pada masing-masing objek penelitian pada masjid-masjid di Kampung Pekojan, maka dapat disimpulkan beberapa pokok pemikiran sebagai berikut :

1. Karakteristik Masjid Pengukiran : karakter visual didominasi oleh bentukan yang simetri, statis, dan memiliki nilai vertikalitas yang menunjukkan langgam arsitektur masjid yang banyak di Jawa. Karakter ornamen cenderung polos dan hanya ada satu ornamen Jawa. Karakter spasial terjadi flesibilitas ruang berdasaran pola kegiatan masyarakat.
2. Karakteristik Masjid Kampung Baru : karakter visual didominasi oleh bentukan yang simetri, statis, dan memiliki nilai vertikalitas yang menunjukkan langgam arsitektur masjid yang banyak di Jawa. Karakter ornamen yang muncul sudah banyak yang mencirikan Kota Jakarta karena ini adalah masjid kedua warga India yang sebagian besar adalah keturunan, serta ornamen kolonial yang sedang berkembang. Karakter spasial terdapat flesibilitas ruang berdasaran pola kegiatan masyarakat.
3. Karakteristik Masjid Pekojan : karakter visual yang lebih dinamis dengan bentukan yang a-simetri dan lebih mementingkan fungsi yang menunjukkan langgam kolonial yang lebih dominan. Karakter Ornamentasi didominasi oleh ornamen kolonial yang sedang menjadi trend dan ornamen nanas-nanasan dari Mataraman yang merupakan kerajaan Islam di Jawa Barat. Karakter spasial terdapat flesibilitas ruang berdasaran pola kegiatan masyarakat.
4. Karakteristik langgar tinggi : karakter visual simetri walaupun bentuk denah a-simetri. Karakter ornamen bangunan kolonial yang masih menjadi trend dan munculnya ornamen Cina yang sebanding lurus dengan bertambahnya warga Cina di Kampung Pekojan. Karakter spasial tidak terdapat fleksibilitas ruang karena sifatnya yang hanya berupa langgar.

Dari hasil karakteristik yang didapat pada tiap objek penelitian tersebut kemudian dapat diketahui karakteristik masjid-masjid yang ada di kampung pekojan, sebagai berikut:

1. Secara visual, tiap-tiap masjid memiliki karakter dan bentuk yang berbeda-beda sesuai dengan siapa yang membangun, dan periode pembuatannya. Hal tersebut disebabkan tidak adanya bentuk baku yang digunakan sebagai acuan pada masjid-masjid yang ada di Kampung Pekojan. Walaupun bentuk yang muncul berbeda-beda, tetapi memiliki komposisi hampir sama yaitu didominasi oleh simetris.
2. Ornamentasi yang muncul didominasi oleh ornamen Jawa, kolonial, dan Cina. Hal tersebut menunjukkan siapa yang menguasai daerah sekitarnya dan mencerminkan pluralnya warga di Kampung Pekojan yang bersama-sama membangun masjid mereka.
3. Terdapat fleksibilitas ruang dan susunan ruang berdasarkan pola kegiatan masyarakat. Terjadi perluasan spasial sesuai dengan kebutuhan dan perkemnbangan lingkungan sekitar, seperti perluasan akibat jumlah jamaah yang yang banyak di hari-hari tertentu, ketersediaan lahan untuk perluasan di lingkungan sekitar.
4. Peran sejarah dalam hal ini kaitannya dengan perjalanan waktu membentuk karakter tiap-tiap masjid berbeda sesuai zamannya. Adanya dua masa periodesasi toponame pada lokasi yang sama, yaitu kampung Khoja (bangsa India) dan kampung Arab. Dan sekarang mayoritas penduduk kampung adalah orang Cina.
5. Pengeruh kolonialisme pada perkembangan masjid-masjid di Kampung Pekojan semakin terlihat dari masjid-masjid yang berdiri pada abad ke-18 dan ke-19 yang terlihat pada Masjid Kampung Baru, Masjid Pekojan, dan Langgar Tinggi.
6. Seluruh perubahan yang terjadi pada masjid-masjid tersebut berusaha selalu menyesuaikan kondisi asli dan mempertahankan karakteristiknya walaupun dengan menggunakan material dan penambahan fungsi baru.

5.2. Saran

Saran – saran yang dapat diberikan antara lain :

1. Pada penelitian selanjutnya, disarankan dapat digali mengenai aspek karakteristik berdasarkan kondisi alam sekitar dan perilaku lingkungan sekitar.
2. Untuk praksis desain arsitektur masa kini, disarankan dapat mengenbangkan hasil dari penelitian ini untuk diaplikasikan langsung dalam perancangan sebuah masjid, seperti mengaplikasikan sosial budaya setempat sehingga mereka tidak asing dengan masjid mereka sendiri.
3. Perlu adanya kesimbangunan kegiatan pelestarian–mengingat keempat objek penelitian adalah bangunan yang dijadikan cagar budaya–antara pengelola bangunan, masyarakat pengguna dan pemerintah agar bersama melaksanaan peran aktif dalam kegiatan pelestarian di lapangan agar kondusif dan tepat sasaran. Dengan demikian kesadaran bersama akan pentingnya bangunan bersejarah sedikit demi sedikit akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

Ermawi, Imam S. 2009. *Kearifan Lokal Dalam Perspektif Penataan Ruang*. Proseding Seminar Nasional Kearifan Lokal (Lokal Wisdom) Dalam Perencanaan Dan Perancangan Lingkungan Binaan. Arsitektur Unmer Malang : Malang.

Fitrianto, Aditya W. 2004. *Wajah Masjid : Refleksi Niali Pluralis.* http://www.silaban.net/2004/10/31/wajah-masjid-refleksi-nilai-pluralis/

Gazalba, Sidi. 1983. *Masjid Pusat Ibadah Dan Kebudayaan Islam*. Pustaka Antara : Jakarta.

Hanna, Willard A. 1988. *Hikayat Jakarta*. Yayasan Obor Indonesia : Jakarta

Heuken, Adolf. 2003. *Masjid-Masjid Tua di Jakarta*. Yayasan Cipta Loka Cakara : Jakarta.

Mangunwijaya, Y.B. 1992. *Wastu Citra*. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

Pusat Studi dan Dokumentasi Masjid Nusantara. 2000. *Masjid 2000*. http://masjid2000.org

Putrie, Yulia E. 2010. *Merenungkan Kembali Makna Monumentalitas Pada Arsitektur Masjid.* Proseding Seminar Nasional Ke-Bhinekaan Makna Di Arsitektur Nusantara : Buku Tidak Diterbitkan.

Ridwan, Nurma A. 2010. *Landasan Keilmuan Kearifan Lokal*. http://www.kerajaannusantara.com/id/article/20-Landasan-Keilmuan-Kearifan-Lokal, diakses tanggal 11 Februari 2011.

Rochym, Abdul. 1983. Sejarah Arsitektur Islam. Angkasa : Bandung.

Suryabrata, Sumadi. 1983. *Metodologi Penelitian*. PT. Raja Persada : Jakarta.

Utaberta, Nangkula. 2006. *Rekonstruksi, Tipologi, dan Perancangan Arsitektur Islam Berbasis Al-Quran.* http://www.ukm.my/pkaukm/BUKU%201%20&%202/PDF_buku%201/C19_Nangkula%20Utaberta_Rekonstruksi%20Pemikiran_%20Filosofi.pdf, diakses tanggal 11 Februari 2011.

Utaberta, Nangkula. 2009. *Tipologi Reka Bentuk Masjid Tradisional di Indonesia*. http://www.ukm.my/sari/SARI%2027(2)/SARI27%5B2%5D2009%20%5B10%5Dnew.pdf, diakses tanggal 13 Februari 2011.